**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Penelitian**

Membicarakan karakter merupakan hal sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah “membinatang”. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. mengingat begitu urgennya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui porses pembelajaran.[[1]](#footnote-1)

Pembentukan karakter merupakan dimensi belajar yang selama ini menjadi perhatian bangsa Indonesia. Hal ini dapat terlihat dari tujuan dan fungsi penyelenggaraan pendidikan nasional adalah salah satu usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mendidik, membimbing, membina, mengajarkan, membentuk manusia Indonesia yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta mampu mewujudkan atau mengembangkan segala potensi yang ada pada diri manusia dalam berbagai konteks dimensi seperti moralitas, keberagaman, individu­alitas (personalitas), sosialitas, keberbudayaan yang menyeluruh dan terintegrasi. Hal ini ter­maktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendi­dikan Nasional, sebagaimana yang termuat pada Bab II Pasal 3, bahwa:[[2]](#footnote-2)

*“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak ser­ta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beri­man dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”*.

Ketentuan undang-undang tersebut di atas, dapat dimaknai sebagai upaya pendidikan untuk mendorong terwujudnya generasi-generasi penerus bangsa yang memiliki karakter re­ligius, berakhlak mulia, cendekia, mandiri, dan demokratis. Pembangunan karakter yangmerupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila; keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman disintegrasi bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa.

Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanat­kan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program pri­oritas pembangunan nasional. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, dimana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu “Mewu­judkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila”.[[3]](#footnote-3)

Upaya membangun karakter bangsa sejak dini melalui jalur pendidikan dianggap seb­agai langkah yang tepat. Begitu pula perkembangan pendidikan di Indonesia yang mengalami berkali-kali perubahan dalam kurikulum. Kurikulum yang pertama kali diterapkan di Indo­nesia adalah kurikulum tahun 1947 (rencana pendidikan). Seiring berkembangnya zaman, berkembang pula pendidikan di Indonesia, kurikulum pun berkali-kali mengalami pembaruan seperti kuriklim tahun 1952 (rencana pendidikan), kurikulum tahun 1964 (rencana pendi­dikan), kurikulum tahun 1968, kurikulum tahun 1975, kurikulum tahun 1984, kurikulum tahun 1994, kurikulum tahun 2004 (kurikulum berbasis kompetensi), dan kurikulum tahun 2006 (kurikulum tingkat satuan pendidikan).[[4]](#footnote-4) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang dirancang untuk memberikan peluang seluas-luasnya bagi sekolah dan tenaga pendidik untuk melakukan praktik-praktik pendidikan dalam rangka mengembangkan semua potensi yang dimiliki peserta didik, baik melalui proses pem­belajaran di kelas maupun melalui program pengembangan diri (ekstrakurikuler).

Secara konseptual proses pembelajaran yang ditawarkan dalam Kurikulum 2013. Jika dicermati kurikulum 2004 (KBK) dan Kurikulum 2006 (KTSP), pada dasarnya menghendaki proses pembelajaran yang sama seperti apa yang tersurat dalam Kurikulum 2013. Kuriku­lum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Sehingga, bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, danmengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun obyek yang men­jadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya.[[5]](#footnote-5)

Usaha sistematis yang dapat dilakukan adalah dengan menjadikan pembentukan sikap sebagai hasil belajar di dalam sistem pendidikan Indonesia. Sikap dan karakter terbentuk secara bertahap melalui pembelajaran, pembiasaan, pengalaman pribadi, pengaruh media masa, pengaruh kebudayyaan, dan interaksi sosial dengan pihak lain yang telah mengadopsi sikap tertentu. Pendidikan karakter menjadi isu utama dalam kurikulum 2013.Bahkan diantara alasan utama perubahan kurikulum 2013 adalah alasan karakter.Bahakan jauh sebelum kurikulum bergulir dan diterapkan, pendidikan karakter telah ramai dibicarakan.Maka jadilah pendidikan karakter sebagai program pendidikan nasional.

Banyak istilah pendidikan karakter, RPP berkarakter, dan serupa lainnya.Kurikulum dan pendidikan merupakan dua konsep yang harus dipahami terlebih dahulu sebelum membahas mengenai pengembangan kurikulum.sebab, dengan pemahaman yang jelas atas kedua konsep tersebut diharapkan para pengelola pendidikan, terutama pelaksana kurikulum, mampu melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.

Kurikulum dan pendidikan bagaikan dua keping uang, antara yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan tidak bisa terpisahkan.Secara kodrati, manusia sejak lahir telah mempunyai potensi dasar *fitrah*.Fitrah merupakan potensi dasar manusia yang dibawa sejak lahir yang harus ditumbuh kembangkan agar fungsional bagi kehidupannya dikemudian hari.Untuk itu, aktualisasi terhadap potensi tersebut dapat dilakukan usaha-usaha yang disengaja dan secara sadar agar mencapai pertumbuhan danperkembangan secara optimal.

Pendidikan sebagai usaha dan kegiatan manusia dewasa terhadap manusia yang belum dewasa, bertujuan untuk menggali potensi-potensi tersebut agar menjadi actual dan dapat dikembangkan. Dengan begitu, pendidikan adalah alat untuk memberikan rangsangan agar potensi manusia tersebut berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan berkembangnya potensi-potensi itulah manusia akan menjadi manusia dalam arti yang sebenarnya. Di sinilah pendidikan sering diartikan sebagai upaya manusia untuk manusia manusia sehingga mampu memenuhi tugasnya sebagai manusia dan menjadi warga Negara yang berarti bagi suatu Negara dan bangsa.[[6]](#footnote-6)

Sekolah adalah bagian dari sistem pendidikan nasional, tidak dapat dipisahkan dari sistem kehidupan sosial yang lebih luas. Artinya sekolah itu harus mampu mendukung terhadp kehidupan masyarakat Indonesia yang lebih baik.dalam pendidikan sekolah, pelaksanaan pendidikan diatur secara bertahap atau mempunyai tingkatan tertentu.Dalam sistem pendidikan snasional jenjang pendidikan dibagi menjadi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.Masing-masing tingkatan itu mempunyai tujuan yang dikenal dengan tujuan institusional atau tujuan kelembagaan, yakni tujuan yang harus dicapai oleh setiap jenjang lembaga pendidikan sekolah.Semua tujuan institusi tersebut merupakan penunjang terhadap tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Saat ini pemerintah melalui Kemendikbud mengamanatkan kepada seluruh institusional kelembagaan pendidikan untuk merapkan pendidikan berbasis karakter.Dewasa ini berkembangan tuntutan untuk perubahan kurikulum pendidikan yang mengedepankan perlunya membangun karakter bangsa.hal ini didasarkan pada fakta dan persepsi masyarakat tentang menurunnya kualitas sikap dan moral anak-anak atau generasi muda.

Pada saat ini yang diperlukan adalah kurikulum pendidikan yang berbasis karakter, dalam arti kurikulum itu sendiri memiliki karakter, dan sekaligus diorientasikan bagi pembentukan karakter peserta didik. Perbaikan kurikulum merupakan bagian tak terpisahkan dari kurikulum itu sendiri (i*nherent*), bahwa suatu kurikulum yang berlaku harus secara terus-menerus dilakukan peningkatan dengan megadopsi kebutuhan yang berkembang dalam masyarakat dan kebutuhan peserta didik, guna meminimalisir tingkat kriminalitas yang tak jarang lagi hal ini terjadi pada anak bangsa yang tergolong masih remaja. Usaha pemerintah ini terbukti dengan merancang munculnya “Kurikulum 2013” yang saat ini masih menjadi bahan uji coba publik akan kelayakan kurikulum tersebut.[[7]](#footnote-7)

Mulyasa mengungkapkan perlunya perubahankurikulum juga karena adanya beberapa kelemahan yang ditemukan dalamKTSP 2006 yaitu: 1) Isi dan pesan-pesan kurikulum masih terlalu padat, 2)Kurikulum belum mengembangkan kompetensi secara utuh, 3) Kompetensiyang dikembangkan lebih didominasi oleh aspek pengetahuan, belumsepenuhnya menggambarkan pribadi siswa (pengetahuan, keterampilan,sikap), 4) Berbagai kompetensi yang diperlukan belum terakomodasi di dalamkurikulum (seperti pendidikan karakter, *soft skills and hard skills*), 5)Kurikulum belum tanggap terhadap berbagai perubahan sosial, 6) Standarproses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci,7) Penilaian belum menggunakan standar penilaian berbasis kompetensi.[[8]](#footnote-8)

Kurikulum 2013 ini merupakan buku teks panduan utama guru dalam mengembangkan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajara, termasuk pembentukan karakter siswa.buku teks resmi ini diharapkan bisa membantu guru beradaptasi terhadap pergantian kurikulum dan mampu mengembangkan pembelajaran yang mendorong pembentukan sikap. Salah satu kualitas penting yang wajib dimiliki adalah buku teks dan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum, terlebih lagi bagi sebuah buku teks resmi yang menjadi sumber belajar utama bagi siswa dalam mencapai tuntutan standar kompetensi lulusan.

Sekolah sebagai pengembangan kurikulum 2013 memiliki tujuan tidak hanya mengembangkan kecerdasan intelektual saja, namun juga mengembangakan sikap spiritual dan sikap sosial siswa, demi mewujudkan pendidikan yang berkarakter.Kurikulum pendidikan yang diterapkan di Indonesia pada tahun ajaran2013/2014 adalah kurikulum 2013.Kurikulum 2013 terdiri dari duakompetensi pokok yakni kompetensi inti dan kompetensi dasar. PadaLampiran Permendikbud Nomor 69 tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar danStruktur Kurikulum SMP/MTs menyebutkan bahwa rumusan kompetensi intimenggunakan notasi sebagai berikut: 1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untukkompetensi inti sikap spiritual, 2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untukkompetensi inti sikap sosial, 3.Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan, 4.Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti ketrampilan.[[9]](#footnote-9)Kurikulum 2013 sangat menekankan pada pendidikan karakter. Terlebih pada tingkat dasar, karena akan menjadi fondasi bagi tingkatan berikutnya. Peranan karakter dalam kurikulum 2013 menjadi unsur yang paling utama sebagai dasar penilaian keberhasilannya.

SMP Negeri 4 Kota Cilegon adalah salah satu sekolah negeri tingkat pertama yang beralamat di Jl. Sunan Bonang Kelurahan Kubangsari Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon, merupakan sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun pelajaran 2013/2014.Penerapan kurikulum 2013 yang diselenggarakan secara bertahap pada tahun 2013 di seluruh sekolah-sekolah tingkat SMP/MTs baik negeri maupun suwasta di Indonesia.Tujuan penerapan kurikulum 2013 oleh pemerintah adalah sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP.

Pada awal penerapan kurikulum 2013, SMP Negeri 4 Kota Cilegon mencoba mengikuti dengan penerapan kurikulum yang ada, namun kelemahan pada awal kurikulum 2013 ini adalah pada sistem penilaiannya, banyak guru yang kurang paham bagaimana kriteria menilai anak. Pada tahap selanjutnya pemerintah kembali menyempurnakan kurikulum 2013, dengan menerapkannya pada awal tahun 2017/2018.Sistem penilaian yang diubah dan disederhanakan, kemudian tujuan yang diperkuat adalah pengembangan karakter dengan mengedepankan Kompetensi Inti (KI-1 dan KI-2), yaitu aspek sikap spiritual dan sikap sosial pada setiap pembelajarannya.

Penekanan terhadap kompetensi inti ini dilakukan pada setiap mata pelajaran yang ada, dengan teknik mencantumkan KI-1 dan KI-2 pada RPP yang dibuat oleh masing-masing guru mata pelajaran. Sehingga pada proses penilaian akhir akan terdapat nilai-nilai yang mencantumkan kompetensi spiritual dan kompetensi sosial pada nilai akhirnya. Usaha-usah tersebut merupakan langkah dalam menciptakan siswa yang memiliki karakter yang berdasarkan pancasila.

Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter karenamelalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasiskompetensi, kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, danmasyarakatnya memiliki nilai tambah, dan nilai jual yang bisa ditawarkankepada orang lain dan bangsa lain di dunia, sehingga kita bisa bersaing,bersanding, bahkan bertanding dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturanglobal. Hal ini dimungkinkan, kalau implementasi kurikulum 2013 betulbetuldapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter.

Denganmempersiapkan peserta didik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasiterhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien, dan berhasil guna.Olehkarena itu, merupakan langkah yang positif ketika pemerintah (Mendikbud)merevitalisasi pendidikan karakter dalam seluruh jenis dan jenjangpendidikan, termasuk dalam pengembangan kurikulum 2013.

Untuk mewujudkan dan terciptanya keberhasilan dalam proses belajar mengajar di seko­lah dalam membentuk karakter siswa, memerlukan upaya yang efektif dan langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh pihak lembaga pendidikan, kepala sekolah, guru-guru maupun praktisi pendidikan dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus ditanamkan kepada peserta didik guna membentuk watak, kecakapan, kemampuan dan mengembangkan potensi mereka menjadi manusia yang memiliki karakter yang baik, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki keperbadian mulia dalam kehidu­pannya.

Pendidikan karakter maupun pendidikan akhlak dipandang sebagai pendidikan yang mengedepankan sikap mulia, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan.Atas dasar ini, pendidikan karakter adalah usaha sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.[[10]](#footnote-10)

Mengingat pentingnya pembentukan pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran dan perannya yang dimiliki, maka dilakukan sebuah penelitian dengan judul “Implementasi Kompetensi Spiritual dan Sosial dalam Mengembangkan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” (Studi di SMPN 4 Kota Cilegon).

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sebagai guru belum Nampak adanya pengembangan sikap spiritual dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam,
2. Sebagai guru belum Nampak adanya pengembangan sikap sosial dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam,
3. Masih kurangnya motivasi guru terhadap implementasi sikap spiritual dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam,
4. Masih kurangnya motivasi guru terhadap implementasi sikap sosial dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam,
5. **Batasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah dengan baik, maka ditetapkan batasan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Pengembangan karakter siswa melalui implementasi kompetensi spiritutal dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam,
2. Pengembangan karakter siswa melalui implementasi kompetensi sosial dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam,
3. Hasil pengembangan karakter siswa melalui implementasi kompetensi spiritual dan sosial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kompetensi spiritual dan kompetensi sosial dalam mengembangkan karakter siswa pada kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Kota Cilegon?
2. Bagaimana hasil pengembangan karakter siswa melalui implementasi kompetensi spiritual dan sosial dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Kota Cilegon?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan karakter siswa melalui kompetensi spiritual dan social pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
4. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan karakter spiritual dan sosial siswa di SMPN 4 Cilegon?
5. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
6. **Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap implementasi tentang pendidikan karakter sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi kompetensi spiritual dan kompetensi sosial dalam mengembangkan karakter siswa pada kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Kota Cilegon.
2. Untuk mengetahui hasil pengembangan karakter siswa melalui implementasi kompetensi spiritual dan sosial dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Kota Cilegon.
3. **Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan karakter dan implementasinya dalam proses pembelajaran di kelas terutama kepada para siswa yang mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dgn gurunya. Dengan demikian manfaat yang akan didapat dalam penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis
2. Siswa diharapkan mendapatkan bimbingan yang lebih baik dari guru Pendidikan Agama Islam dalam mencapai terbentuknya sikap spiritual dan sosial serta menanamkan sikap karakter yang baik.
3. Siswa diharapkan lebih mudah untuk mengetahui tuntutan sikap spiritual dan sosial yang membentuk siswa berkarakter yang lebih baik.
4. Secara praktis
5. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para guru agar meyadari betapa pentingnya upaya peningkatan pendidikan karakter di sekolah untuk menghasilkan siswa yang berbudi luhur dan berakhlak mulia.
6. Guru diharapkan dapat terbantu untuk merumuskan arahan pembentukan sikap spiritual dan sosial yang terkandung secara implicit di dalam buku pelajaran Pendidikan Agama Islam.
7. **Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tesis dengan judul: Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Sosial Siswa di Sekolah (Studi di SMPN Tangerang Selatan Kelas XI), yang ditulis oleh *Dian Hendiana*. Adapun hasil penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian

dan sosial guru Pendidikan Agama Islam secara bersama terhadap pembentukan akhlak sosial siswa di sekolah.

1. Tesis dengan judul: “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum 2013 di MTs Al-Kairiyah Kalodran”, yang ditulis oleh *Heny Nuraeny*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam dalam pengembangan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Isam pada Kurikulum 2013 dilakukan secara bertahap sesuai dengan langkah-langkah pebelajaran. Adapun langkah yang digunakan adalah pembuatan RPP dengan metode pembelajaran disukai oleh siswa. implementasi materai pembelajaran.
2. Jurnal yang berjudul Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013 yang ditulis oleh *Sri Haryati*, hasil penelitian yang didapat menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu seseorang. Karakter harus dibangun dan dikembangkan secara sadar hari demi hari dengan melalui suatu proses.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, penulis mencoba mengembangkan atau menggabungkan dari perbedaan-perbedaan tujuan penleitian yang ingin dicapai. Perbedaan kajian pustaka dengan penelitian yang akan penulis lakukan diantaranya yaitu: tujuan penelitian, penulis lebih mengutamakan pencapaian akhir dari pengembangan karakter siswa; variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompentensi spiritual dan sosial serta mengembangkan karakter siswa.

1. **Sistematika Pembahasan**

Dalam mempermudah susunan penulisan karya ilmiah ‘tesis’, penulis membuat sistematika pembahasan agar dalam penulisannya dapat terarah sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian. Adapaun sistematika pembahasan yang penulis buat sebagai berikut:

**Bab** kesatu Pendahuluan, yang meliputi tentang; latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan keguanaan penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

**Bab** kedua Landasan Teoretik dan Kerangka Berpikir, yang meliputi: Landasan Teoritik, Kompetensi Spiritual; yang berisikan tentang: Pengertian Kompetensi, dan Pengertian Sikap Spiritual; Kompetensi Sosial, yang berisikan tentang: Pengertian Sikap Sosial, dan Macam-macam Sikap Sosial; Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial; Mengembangkan Karakter, yang berisikan tentang: Pengertian Karakter, Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter, dan Strategi Pembentukan Karakter; Pendidikan Agama Islam, yang berisikan tentang: Definisi Pendidikan Agama Islam, Dasar Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, dan Materi Pendidikan Agama Islam; dan Kerangka Berpikir.

**Bab** ketiga Metodologi Penelitian, mencakup; tempat dan waktu penelitian, metode dan rancangan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

**Bab** keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang meliputi: hasil penelitian, yang memuat tentang: Implementasi Kompetensi Spiritualdan sosial dalam Mengembangkan Karakter Siswa, dan Pengembangan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Kota Cilegon; dan Pembahasan Hasil Penelitian.

**Bab** kelima Penutup, terdiri dari: simpulan dan saran-saran.

1. Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasisnya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 1. [↑](#footnote-ref-1)
2. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Sisdiknas, 2003), 4. [↑](#footnote-ref-2)
3. Kemendiknas.*Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Jakarta: Panduan Pelaksa­naan Pendidikan Karakter,* Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Kemendiknas, 2011), 5. [↑](#footnote-ref-3)
4. Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Imlpementasi.* Bandung: Alfabeta., 2012), 9. [↑](#footnote-ref-4)
5. Barnawi, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan karakter* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012), 15. [↑](#footnote-ref-5)
6. N. Sudirman, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: CV. Remaja Rodakarya, 2010), 4. [↑](#footnote-ref-6)
7. Furqon Hidiyatulloh*, Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa* (Surakrta: Yuma Pustaka, 2010), 4. [↑](#footnote-ref-7)
8. E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013,* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), 60. [↑](#footnote-ref-8)
9. E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum,*( Bandung : PT. Remaja Rosda Karya. 2013).27 [↑](#footnote-ref-9)
10. Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasisnya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011),19. [↑](#footnote-ref-10)